

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan menurun, sehingga hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Momen puncak krisis ekonomi yang sempat terjadi pada tahun 1998 menambah kompleksitas masalah ini, dan berdampak signifikan pada lapangan kerja. Banyak kasus PHK terjadi, dan generasi baru angkatan kerja kesulitan menemukan pekerjaan akibat lamanya masa penurunan pertumbuhan ekonomi.

Keterbatasan lapangan pekerjaan juga melanda lulusan perguruan tinggi yang semakin tahun jumlahnya bertambah. Dalam situasi di mana pekerjaan terbatas, tidak mengecualikan kemungkinan bahwa jumlah lulusan sarjana yang tidak dapat mendapatkan pekerjaan akan menghadapi pengangguran berbasis kecerdasan (Fahrianta & Rahmat, 2014)

Pertumbuhan jumlah penduduk dan tambahan angkatan kerja tidak sejalan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Akibatnya, tingkat pengangguran terus meningkat dari tahun ke tahun. Tercatat per Februari 2023, pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 7,99 juta orang, yang diantaranya merupakan kalangan

sarjana (lulusan perguruan tinggi 5,52%). Terutama pengangguran di Kota Banjarmasin, menurut data BPS pada Februari 2021, angka pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin sebesar 8,47% dari total angkatan kerja, yaitu 234.300 orang. Dengan demikian, jumlah pengangguran di Kota Banjarmasin pada Februari 2021 adalah sekitar 20.500 orang.

Dengan tingginya angka pengangguran ini, merupakan masalah utama yang harus segera diatasi. Adapun hal yang mampu menopang dari tingginya angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Menurut Donald F. Kuratko Kewirausahaan adalah suatu tindakan ekonomi yang mewakili pembuatan serta penggunaan sumber daya untuk menghasilkan manfaat bagi konsumen, pemilik usaha, dan masyarakat. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses rangkaian yang terus berubah yang dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri individu, lingkungan sekitar, dan peluang yang ada (Kuratko, 2011).

Menurut Idris Y. Niode, berwirausaha adalah salah satu alternatif solusi mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Berwirausaha dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, inovasi, dan produktivitas masyarakat. Berwirausaha juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri dan orang lain (Niode, 2007). Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara. Sebuah negara yang banyak wirausahanya berpeluang mencapai pertumbuhan ekonomi. Menurut Peter Drucker (1993), dalam Sulistyowati (2016) mengatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang “*entrepreneur*”. Adanya pertumbuhan wirausaha membawa perbaikan

perekonomian yang luar biasa bagi negara, sehingga semakin banyak wirausaha suatu negara, maka semakin meningkat perekonomiannya (N. W. Sulistyowati, 2016).

Dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki dampak positif bagi perekonomian dan pembangunan sosial. Kewirausahaan dapat membuka peluang bagi orang-orang untuk berwirausaha dan menciptakan nilai bagi diri sendiri dan orang lain. Kewirausahaan juga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan dengan memberikan kesempatan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial di Indonesia.

Pentingnya kewirausahaan dalam masyarakat bukan hanya sekedar alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi kewirausahaan juga telah terbukti memainkan peran penting dalam mewujudkan kualitas masyarakat dan bangsa. Negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris dan sebagainya disebabkan oleh salah satu penyebab utamanya adalah karena negara-negara ini memiliki banyak wirausaha (Basrowi & Juariyah, 2010).

Adapun dalam Islam, wirausaha dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan usaha dalam beragam bentuk yang tidak memiliki kepemilikan pada jumlah kepemilikan harta, termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi oleh cara perolehan dan

penggunaan harta yang harus mematuhi aturan yang dimaksudkan sebagai halal dan haram (Norvadewi, 2015).

Kewirausahaan Islam merupakan salah satu metode yang digunakan oleh seorang muslim untuk mencari rejeki, kebahagiaan, dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam mengajarkan panduan lengkap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan.

Dalam konteks ini, kewirausahaan dalam pandangan agama Islam adalah semua jenis usaha yang sesuai dengan ajaran syariat Islam dan tidak melanggar aturan syariat dalam bentuk apa pun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, setiap muslim, terutama yang memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah, diwajibkan untuk bekerja. Bekerja adalah salah satu faktor utama yang memungkinkan manusia untuk memperoleh kekayaan. Allah SWT telah menjadikan bumi ini lapang dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Aritnya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Begitu pula Allah katakan dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Berwirausaha adalah salah satu bentuk usaha yang dianjurkan dalam Islam. Ada banyak hadits yang membahas berwirausaha, baik dari segi motivasi manfaat, etika, maupun bidangnya. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ الْمُقَدَّامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلُ مِنْ أَحَدٍ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: "Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA: Nabi SAW. bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri." (H.R. Al Bukhori)."

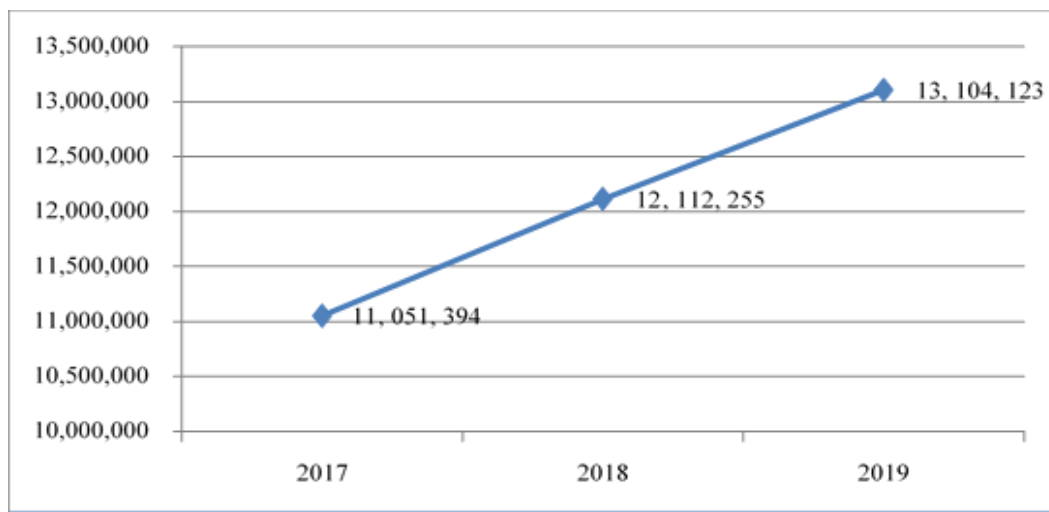
Setiap tindakan manusia akan tercatat berdasarkan tingkat kebaikan atau keburukannya, termasuk dalam aktivitas kewirausahaan. Dalam ekonomi Islam, visi dan misi berwirausaha tidak semata-mata bertujuan untuk maksimalisasi keuntungan seperti yang dipegang oleh kapitalis yang berfokus pada mencapai laba besar dengan biaya rendah. Sebaliknya, visi dan misi bisnis Islam lebih menitikberatkan pada manfaat dari produk yang dihasilkan serta mencari berkah dalam memperoleh keuntungan.

Saat ini di Indonesia jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif. Dari hasil sensus

penduduk tahun 2020 proporsi penduduk usia produktif sebesar 70,72% sedangkan penduduk usia tidak produktif sebesar 29,28%. Hal ini dapat diilustrasikan pada grafik di bawah ini.

Tabel 1. 1

Jumlah Penduduk Usia Produktif yang Berwirausaha Tahun 2017-2019 (Jiwa)



Sumber: (BPS, 2022)

Jika dilihat berdasarkan jumlah penduduk usia produktif yang berwirausaha dari tahun 2017 hingga 2019 terus meningkat. Kewirausahaan di Indonesia memiliki dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran, karena berhasil menciptakan peluang kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2019, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 65.465.497. Dari jumlah UMKM tersebut, berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 119.562.843 orang. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2022)

Dari data tersebut, terlihat betapa besar potensi kewirausahaan di Indonesia dan dampak positifnya terhadap kemajuan perekonomian bangsa. Jika jumlah UMKM terus meningkat, maka tingkat pengangguran juga akan semakin berkurang. Disamping itu, jika manajemen dan pengembangan keterampilan dilakukan, SDM di Indonesia akan menjadi kekuatan besar bagi pembangunan negara dan menjadi daya tawar di mata dunia. Oleh karena itu, banyak peluang bagi pemuda Indonesia untuk membuka wirausaha dan mengembangkannya.

Potensi kewirausahaan di Indonesia cukup besar, namun faktanya jumlah wirausaha di Indonesia pada saat ini masih menunjukkan presentase yang sangat kecil, yaitu belum mencapai 4%. Padahal, untuk dapat dikatakan sebagai negara maju jumlah wirausaha di suatu negara harus berjumlah minimal 5% dari total jumlah penduduk. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah (2020)), menyatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia baru sekitar 3,47% dari jumlah penduduk di Indonesia sebesar 276,77 juta jiwa (hanya sekitar 8,27 juta wirausahawan).

Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) dinilai masih cukup rendah, seperti Singapura yang mencapai 8,76%, Thailand 4,26% serta Malaysia 4,74% rasio wirausaha. Hal ini menjadi tantangan bagi era produktif di Indonesia untuk mendayagunakan sumber daya Indonesia yang melimpah untuk melahirkan inovasi dan kreativitas serta mengejar ketertinggalan dari jumlah pengusaha di negara-negara ASEAN lainnya (Prayoga & Fadjar, 2021).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu negara. Untuk meningkatkan jumlah wirausahawan, diperlukan peningkatan dalam keputusan untuk berwirausaha. Menurut Krueger, Reilly, dan Casrud keputusan dalam berwirausaha merupakan suatu keputusan yang diambil secara sengaja dan sadar oleh individu (Khalifah, 2018). Menurut Ajzen, teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dapat digunakan untuk menjelaskan pengambilan keputusan berwirausaha. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi berwirausaha, yakni keinginan atau niat untuk melakukan perilaku tersebut. (M. Sulistyowati & Widyastuti, 2017).

Ganarsih & Wasnury (2015:6) menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki beberapa kemampuan, antara lain: 1) *Self Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang bisnis yang akan dijalankan atau ditekuni. 2) *Imagination*, yaitu memiliki kemampuan untuk berimajinasi, menghasilkan ide-ide baru, dan tidak bergantung pada kesuksesan masa lalu. 3) *Practical Knowledge*, seperti pengetahuan tentang teknik, desain, proses pembukuan, administrasi, dan pemasaran. 4) *Search Skill*, berkreasi, dan berimajinasi. 5) Kemampuan berpandangan jauh ke depan (*foresight*). 6) *Computation Skills*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi situasi di masa depan. 7) *Communication Skills*, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain (Rahayu et al., 2018).

Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai wirausaha, terutama bagi mahasiswa, dengan harapan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha. Mahasiswa yang berwirausaha

sangat membutuhkan pengetahuan kewirausahaan untuk dapat mengidentifikasi peluang bisnis dan mengoptimalkan peluang tersebut sehingga menciptakan lapangan kerja baru (Hendrawan & Sirine, 2017).

Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan yang membantu individu untuk mengenali, menciptakan, dan memanfaatkan peluang bisnis. Ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, di antaranya: (1) Pendidikan formal dan pembelajaran mandiri, di mana mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah atau program studi terkait kewirausahaan. Mahasiswa juga dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan cara aktif dan inisiatif. Ini dapat dilakukan melalui membaca buku, jurnal, artikel, atau sumber online yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu, mengikuti seminar, workshop, webinar, atau pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan juga membantu.

Stevenson dan Jarillo (1990) menyatakan bahwa lingkungan kewirausahaan terdiri dari tiga faktor utama. Pertama, ada “kesempatan” atau peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh seorang wirausaha. Kedua, ada "tim" yang mencakup keterampilan, pengalaman, dan komitmen dari wirausaha dan karyawan. Ketiga, ada “sumber daya” seperti modal, teknologi, informasi, dan jaringan yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha (Hadipranata, 2018).

Kuratko dan Hodgetts (2004) menjelaskan bahwa lingkungan kewirausahaan memiliki empat elemen utama. Pertama, ada “lingkungan ekonomi” yang mencakup kondisi ekonomi makro dan mikro yang mempengaruhi permintaan

dan penawaran produk atau jasa. Kedua, ada "lingkungan politik dan hukum" yang mencakup peraturan, kebijakan, dan dukungan pemerintah yang mempengaruhi kegiatan usaha. Ketiga, ada "lingkungan sosial budaya" yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, dan preferensi masyarakat yang mempengaruhi perilaku konsumen. Terakhir, ada "teknologi lingkungan" yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi inovasi produk atau proses (Haryani, 2017).

Menurut Putri Kemala Dewi Lubis (2018) dalam penelitiannya, berpendapat bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan potensi diri dengan berpikir kreatif dan inovatif, dengan tujuan menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah bagi kepentingan bersama (Hidayat, 2016). Menurut teori Hierarki Kebutuhan oleh Abraham Maslow.

Teori ini mengatakan bahwa motivasi berwirausaha muncul ketika seseorang berhasil memenuhi secara berurutan lima tingkat kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Tingkat kebutuhan tertinggi, yaitu aktualisasi diri, menandakan bahwa seseorang telah mencapai kondisi dimana potensi dan kreativitas diri dapat berkembang secara optimal, sehingga mendorongnya untuk berwirausaha (Kadji, 2012).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin menguji apakah faktor pengetahuan, lingkungan, dan motivasi memengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, peneliti menarik suatu judul penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Analisis Faktor Pengetahuan, Lingkungan, dan

Motivasi yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa di Beberapa Perguruan Tinggi Banjarmasin)”.
pada Mahasiswa di Beberapa Perguruan Tinggi Banjarmasin)”.
pada Mahasiswa di Beberapa Perguruan Tinggi Banjarmasin)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, lingkungan, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Banjarmasin?
2. Apakah pengetahuan, lingkungan, dan motivasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan, lingkungan, dan motivasi secara simultan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Banjarmasin.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan, lingkungan, dan motivasi secara parsial terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memperoleh hasil-hasil yang berguna sebagai bahan informasi dan berguna untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan pihak terkait dalam mengambil suatu kebijakan berkaitan dengan membentuk keputusan mahasiswa dalam berwirausaha melalui beberapa faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwirausaha.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi para akademisi dalam pembelajaran mengenai membentuk calon pengusaha lewat analisa faktor yang ada pada mahasiswa yang memutuskan berwirausaha.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai kewirausahaan baik pengetahuan mengenai kewirausahaan, ide, ataupun inovasi yang dapat memunculkan gagasan wirausaha dan memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan konsumen. (Agusmiati & Wahyudin, 2019).

2. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lingkungan atau konteks yang mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan seseorang untuk memulai atau mengembangkan usaha. Lingkungan sangat berpengaruh besar bagi seorang wirausaha, karena dari sinilah semangat kewirausahaan berasal dalam menghadapi tantangan-tantangan berat lainnya dimasa depan.

3. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah pengaruh atau dorongan dari dalam diri individu atau hal yang melatar belakangi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha. Menurut Sarosa (2005), motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Hendrawan & Sirine, 2017).

4. Keputusan Berwirausaha

Keputusan berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan sebuah keputusan seorang wirausahawan untuk membangun dan mengelola suatu usaha. Definisi lain, keputusan berwirausaha yaitu seseorang yang memilih mengambil resiko untuk mendirikan, mengolah, dan mengembangkan suatu usaha yang bertujuan menghasilkan keuntungan bagi dirinya maupun orang lain (Hapsary et al., 2021). Jenis usaha yang dijalankan dapat berupa usaha kuliner, pendidikan, pakaian, teknologi, dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muchammad Arif Mustofa (2014). Judul: *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Metode: menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost facto*. Menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan, *self efficacy*, dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 22,832 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 atau 53,3%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,367 ($p < 0,05$). 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung sebesar 2,061 ($p < 0,05$). 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,393 ($p < 0,05$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada dua variabel *independent* yang digunakan yaitu *self efficacy* dan karakter wirausaha. Sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel *independent* pengetahuan.

2. Muhammad Halim Kusuma. Judul: *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Kompetensi keahlian Administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Metode: Menggunakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Perbedaan penelitian ada pada variabel *dependent* yaitu minat berwirausaha. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel lingkungan dan motivasi.
3. Khilya Zakia (2019). Judul: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*. Metode: penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap keputusan untuk berwirausaha mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang dengan t_{hitung} sebesar 3.694. dan nilai t_{tabel} 1,672 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi untuk variabel motivasi berwirausaha adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Didukung dengan hasil uji korelasi antara motivasi berwirausaha (X1) dengan keputusan untuk berwirausaha (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berwirausaha (X1) dengan keputusan untuk berwirausaha (Y). Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap keputusan untuk berwirausaha mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang dengan t_{hitung} sebesar 3.671 dan nilai t_{tabel} 1.672 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Didukung dengan hasil uji korelasi antara motivasi berwirausaha (X1) dengan keputusan untuk berwirausaha (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga (X2) dengan keputusan untuk berwirausaha (Y). Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan untuk berwirausaha mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang dengan t_{hitung} sebesar 3.409 dan nilai t_{tabel} 1.672 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Didukung dengan hasil uji korelasi antara pendidikan kewirausahaan (X1) dengan keputusan untuk berwirausaha (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan (X2) dengan keputusan berwirausaha (Y).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada salah satu variabel *independent* yang digunakan yaitu variabel pendidikan kewirausahaan. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-

sama menggunakan variabel *independent* lingkungan dan motivasi, dan pada variabel *dependent* yang digunakan yaitu keputusan berwirausaha.

Secara keseluruhan, perbandingan penelitian ini dengan perbandingan terdahulu adalah memiliki tema pembahasan yang sama yaitu tentang keputusan berwirausaha. Persamaan diantaranya adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti melakukan fokus objek penelitian pada mahasiswa di beberapa perguruan tinggi Kota Banjarmasin yang sebelumnya objek ini belum pernah diteliti.

G. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis menurut Rogers (1966) dalam Yam (2021), “Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji”. Sedangkan menurut Creswell & Creswell (2018), “Hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen” (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan uraian definisi beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Adapun Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

H_0 : tidak terdapat pengaruh pengetahuan, lingkungan dan motivasi secara simultan terhadap keputusan berwirausaha

H_a : terdapat pengaruh pengetahuan, lingkungan, dan motivasi secara simultan terhadap keputusan berwirausaha

2. Secara Parsial

H_0 : tidak terdapat pengaruh pengetahuan, lingkungan dan motivasi secara parsial terhadap keputusan berwirausaha

H_a : terdapat pengaruh pengetahuan, lingkungan, dan motivasi secara parsial terhadap keputusan berwirausaha

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

BAB I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasa penelitian, yakni teori tentang pengetahuan kewirausahaan, lingkungan, motivasi dan teori keputusan berwirausaha.

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.